

KAJIAN PUSTAKA: PERAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA SISWA SD

Dinar Mahardhika Pratiwi¹, Octavian Muning Sayekti², Anwar Novianto³, Elliza Andhika Putri⁴, Salisa Arina Haqi⁵, Yuricke Ayunda Priyani⁶

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta^{1,2,3,4,5,6}

Surel: dinarmahardhika.2024@student.uny.ac.id

Abstract: *This article analyzes the role of teacher's communication skills in improving elementary school student's speaking skills through a literature review. This study aims to: (1) explain the definition of teacher's communication skills, (2) analyze how teacher communication influences student's speaking skills, and (3) identify factors that influence elementary school student's speaking skills. The results of the literature integration indicate that teacher's communication skills encompass linguistic-pragmatic, social-relational, and instructional aspects. Effective communication used by teachers can improve student's fluency, accuracy, boldness, and quality of oral expression through language modelling, communicative interaction, and feedback. Factors that influence the speaking skills are linguistic and psychological factors, learning methods, classroom environment, and the relation between teachers and students. This study emphasizes the need to improve teacher communication competencies to maximize the quality of speaking learning.*

Keyword: *communication skills, elementary school teachers, speaking skills, Indonesian language.*

Abstrak: Artikel ini menganalisis peran keterampilan komunikasi guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik sekolah dasar melalui metode studi pustaka. Kajian ini bertujuan: (1) menjelaskan pengertian keterampilan komunikasi guru, (2) menganalisis bagaimana komunikasi guru memengaruhi keterampilan berbicara siswa, dan (3) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara siswa SD. Hasil integrasi literatur menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi guru mencakup aspek linguistik-pragmatis, sosial-relasional, dan instruksional. Komunikasi efektif yang digunakan guru mampu meningkatkan kelancaran, ketepatan, keberanian, dan kualitas ekspresi lisan siswa melalui pemodelan bahasa, interaksi komunikatif, serta umpan balik. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan berbicara meliputi faktor linguistik, psikologis, metode pembelajaran, lingkungan kelas, serta relasi antara guru dan siswa. Kajian ini menegaskan perlunya peningkatan kompetensi komunikasi guru untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran berbicara.

Kata Kunci: keterampilan komunikasi, guru SD, keterampilan berbicara, bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui keterampilan ini, siswa mampu menyampaikan gagasan, membangun interaksi, hingga melatih

kepercayaan diri yang nantinya dapat mendukung keberhasilan belajar dan berpengaruh langsung terhadap perkembangan sosial emosional siswa (N. R. Handayani et al., 2024). Berbagai studi lapangan pada konteks SD melaporkan adanya hambatan seperti keterbatasan kosakata, kurangnya

kelancaran, dan kesulitan menyusun gagasan secara runtut yang menyebabkan partisipasi lisan siswa dalam pembelajaran relatif rendah (R. Rahmawati, 2021).

Salah satu faktor yang sering dikaitkan dengan perkembangan keterampilan berbicara siswa ialah keterampilan komunikasi pada guru. Menurut teori komunikasi yang digagas oleh DeVito (2016), komunikasi yang efektif akan terjadi apabila pesan yang disampaikan dapat dipahami, memiliki kejelasan, konteksnya sesuai, dan ada umpan balik. Sehingga, guru perlu memenuhi indikator tersebut agar mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa. Guru yang dapat mengelola interaksi kelas, memberi umpan balik yang konstruktif, serta memanfaatkan berbagai strategi baik verbal maupun nonverbal terbukti menciptakan suasana yang mendukung keberanian berbicara siswa. Bukti kajian dan penelitian menunjukkan komunikasi guru yang efektif berkontribusi pada peningkatan *self-esteem* dan keterampilan berbicara siswa (Maulina, 2024).

Selain itu, sejumlah intervensi dan strategi pembelajaran dilaporkan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa SD. Studi sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan performa berbicara siswa setelah diterapkan metode pembelajaran seperti *role playing*, *storytelling*, dan penggunaan media audiovisual (Putra, 2020; N. P. Sari & Utami, 2021).

Keterampilan komunikasi guru dalam konteks pendidikan dasar dipahami sebagai konsep sebuah proses penyampaian pesan, ide, informasi, maupun opini yang menggunakan bahasa sebagai media utama yang efektif (Alfaini, 2021). Idealnya, komunikasi

antara guru dan siswa terjadi secara dua arah, adanya timbal balik dan respon (Siahaan, 2018). Seiring berkembangnya teknologi, timbul tantangan baru dalam dunia pendidikan seperti pengaruh media sosial dan internet pada siswa. Pada kenyataannya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Dini et al. (2024) yang menegaskan bahwa keterampilan komunikasi guru SD di Indonesia masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memberi umpan balik dan komunikasi nonverbal. Maka, keterampilan komunikasi guru yang baik diharapkan mampu memfasilitasi dan membimbing siswa dalam memilih dan memahami informasi yang tersebar bebas (Sari, 2024).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan komunikasi guru semakin penting karena bahasa yang digunakan guru berfungsi ganda, sebagai alat komunikasi juga sekaligus objek pembelajaran. Baiknya keterampilan komunikasi guru mampu memberi contoh praktik bahasa lisan yang benar, menambah kosakata siswa, dan memberi model cara berbicara yang runtut dan santun (Meirani, 2025; Widayawati, 2022). Lebih lanjut, penelitian sebelumnya menunjukkan kualitas komunikasi guru berhubungan positif dengan motivasi dan partisipasi belajar siswa. Guru yang komunikatif cenderung lebih menarik perhatian siswa, membangun kedekatan emosional, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif berbicara saat pembelajaran di kelas (Rahmawati & Putri, 2021). Sebaliknya, jika komunikasi guru cenderung monoton, kurang jelas, dan hanya terjadi satu arah saja maka akan membuat siswa pasif dan kesempatan mereka untuk mengasah keterampilan berbicara menjadi berkurang (Handayani, 2023).

Sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka, guru diharapkan mampu menjadi fasilitator yang mendorong keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan dan mengadakan pembiasaan praktik komunikasi dua arah. Oleh sebab itu, perlu penguatan keterampilan komunikasi guru yang menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas keterampilan berbicara siswa SD, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Kemendikbudristek, 2022).

Selain itu, penelitian terbaru baik nasional maupun internasional, menyoroti semakin pentingnya *teacher discourse* dan gaya komunikasi partisipatif yang berdampak pada interaksi lisan siswa (Cardenal et al., 2023; Falcon et al., 2023). Penelitian di Indonesia menyatakan peningkatan kemampuan *public speaking* guru terbukti dapat meningkatkan interaksi kelas dan keberanian siswa untuk berbicara (Izzatillah et al., 2024; Ningtyas et al., 2025). Dengan demikian, artikel ini menyintesis berbagai literatur mengenai komunikasi guru dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa SD melalui metode studi pustaka.

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah yang akan dikaji adalah: (1) Apakah yang dimaksud keterampilan komunikasi guru? (2) Bagaimanakah pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap keterampilan berbicara siswa? (3) Faktor apa sajakah yang mampu memengaruhi keterampilan berbicara siswa SD?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi pustaka, yaitu

dengan menganalisis artikel-artikel nasional dan internasional yang relevan, baik berupa bukti empiris, studi kualitatif, kuasi-eksperimen, studi kepustakaan, maupun artikel teoritis terkait keterampilan komunikasi guru dan keterampilan berbicara siswa. Menurut Creswell (2009), tahapan khusus penelitian kualitatif adalah: (1) Peneliti harus mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti, (2) melakukan *literature review*, peneliti mencari bacaan yang berkaitan dengan fenomena yang akan diteliti, (3) menentukan tujuan penelitian, (4) mengumpulkan data dari objek/partisipan yang potensial, (5) melakukan analisis dan interpretasi data, (6) membuat laporan hasil penelitian dengan deskripsi.

Lalu, analisis pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan tematik, yaitu mengidentifikasi pola konsep, hubungan antarvariabel, serta mekanisme pedagogis dari tiap penelitian. Menurut Cahyono (2021), langkah-langkah yang dilakukan dalam studi pustaka meliputi: (1) Mengumpulkan bahan-bahan penelitian, berupa informasi atau data dari buku, artikel, hasil laporan penelitian ilmiah dan literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian, (2) membaca bahan kepustakaan yang sudah dikumpulkan, peneliti harus menggali secara mendalam hingga memungkinkan menemukan ide baru, (3) membuat catatan penelitian, seluruh bahan bacaan harus ditarik kesimpulannya dan dilaporkan, dan yang terakhir (4) mengolah catatan penelitian menjadi laporan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Keterampilan Komunikasi Guru

Keterampilan komunikasi guru merupakan kemampuan guru dalam menyampaikan pesan secara jelas, efektif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Dalam konteks sekolah dasar, kemampuan ini mencakup aspek verbal, nonverbal, serta kemampuan menafsirkan situasi selama pembelajaran.

a. Aspek Linguistik Pragmatis

Dimensi aspek linguistik pragmatis merujuk pada kemampuan guru memilih tuturan, intonasi, serta struktur kebahasaan yang sesuai tingkat kognitif siswa. Studi pragmasintaksis oleh Mulyono et al. (2025) menyatakan bahwa kemampuan guru menyesuaikan bahasa, konteks tutur, dan tujuan komunikasi sangat menentukan efektivitas interaksi pembelajaran.

b. Aspek Sosial Relasional

Guru yang mampu membangun hubungan hangat dan suportif menjadi penguat utama munculnya keberanian siswa berbicara (Noriyana & Mafruhah, 2024). Penelitian oleh Cardenal et al. (2023) menunjukkan bahwa gaya mengajar yang partisipatif memperkuat edukatif-emosional *bond* antara guru dan siswa, yang berperan meningkatkan keterlibatan siswa dalam berbicara.

c. Aspek Instruksional Strategis

Pada dimensi ini, peran komunikasi sebagai alat pedagogis. Strategi pemodelan verbal, pertanyaan terbuka,

pengulangan, dan umpan balik mampu meningkatkan kemampuan lisan siswa secara signifikan (Fawaid & Damayanti, 2024). Falcon et al. (2023) menegaskan bahwa *engaging teacher messages* dalam wacana instruksional meningkatkan perhatian dan respons verbal siswa.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan komunikasi guru adalah kompetensi multidimensi yang memengaruhi bagaimana siswa mampu menerima, memahami, dan merespons secara lisan.

2. Pengaruh Keterampilan Komunikasi Guru terhadap Keterampilan Berbicara Siswa SD

Pengaruh keterampilan komunikasi guru terhadap kemampuan berbicara siswa SD dapat ditinjau melalui mekanisme linguistik, interaksional, dan afektif. Pertama, guru bertindak sebagai model bahasa. Hal ini terjadi ketika guru menyampaikan pesan dengan struktur kalimat jelas, diksi yang tepat, dan penyampaian yang runtut, membuat siswa meniru pola tersebut. Sesuai dengan penelitian Fawaid & Damayanti (2024) menemukan bahwa pemodelan verbal guru tersebut juga dapat meningkatkan ketepatan dan kelancaran berbicara pada siswa.

Kedua, komunikasi guru berpengaruh pada penciptaan lingkungan kelas yang kaya akan interaksi lisan. Pendekatan komunikatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa, dibuktikan dalam penelitian

Darmayanti & Arif (2022) yang menyatakan peningkatan signifikan skor berbicara setelah guru menerapkan strategi komunikatif dalam pembelajaran.

Ketiga, komunikasi guru memengaruhi aspek afektif, terutama dalam motivasi dan rasa percaya diri. Maulia (2023) membuktikan bahwa guru yang menggunakan komunikasi empatik dan suportif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD, yang akhirnya mendorong kemauan mereka untuk berbicara. Hal serupa diungkapkan oleh Putri et al. (2025) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal guru membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi lisan.

Keempat, terdapat penelitian yang menunjukkan kemampuan *public speaking* guru mampu memengaruhi keberanian berbicara siswa. Izzatillah et al. (2024) melaporkan bahwa guru SD yang menguasai keterampilan berbicara mampu menciptakan suasana kelas yang inspiratif dan meningkatkan partisipasi lisan siswa secara signifikan.

Kelima, peran guru sebagai fasilitator interaksi bahasa juga memberi pengaruh. Penelitian Said et al. (2025) menunjukkan bahwa guru yang bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan demonstrator mampu meningkatkan kualitas berbicara siswa SD dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru mampu memengaruhi keterampilan berbicara siswa melalui beberapa cara, (1) permodelan linguistik, (2) penyediaan ruang interaksi lisan, (3)

penguatan motivasi dan rasa aman, dan (4) penggunaan strategi pedagogis berbasis komunikasi.

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keterampilan Berbicara Siswa SD

Keterampilan berbicara siswa dapat dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Pertama, faktor linguistik, seperti penguasaan kosakata, struktur bahasa, dan kemampuan pragmatik. Kuntarto et al. (2024) menemukan bahwa keterbatasan kosakata dan kurangnya variasi struktur kalimat menjadi penyebab utama rendahnya kemampuan berbicara siswa SD.

Kedua, dipengaruhi oleh faktor psikologis, terutama motivasi, kepercayaan diri, kecemasan, dan kesiapan mental. Rozy & Sukardi (2023) menunjukkan bahwa rasa percaya diri berhubungan positif dengan frekuensi berbicara siswa, sedangkan kecemasan dapat menjadi hambatan utama. Ketiga, faktor instruksional seperti metode, media, dan strategi pembelajaran. Said et al. (2025) menegaskan bahwa strategi pembelajaran secara langsung dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Keempat, pengaruh dari lingkungan kelas, misalnya dinamika hubungan guru dengan siswa, manajemen kelas, dan kesempatan berbicara. Khaliq et al. (2025) menemukan bahwa kelas yang kondusif dan interaktif dapat meningkatkan keberanian siswa dalam berbicara. Penelitian Suryaningrum (2024) juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung aktivitas lisan dapat berdampak pada

peningkatan keterampilan berbicara siswa SD.

Adanya faktor-faktor tersebut saling berinteraksi. Komunikasi guru menjadi faktor kunci yang dapat memengaruhi faktor psikologis, instruksional, dan lingkungan kelas secara bersamaan, sehingga dapat berpengaruh besar pada keterampilan berbicara siswa.

KESIMPULAN

Studi pustaka ini menyimpulkan bahwa keterampilan komunikasi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik SD. Komunikasi guru yang efektif mampu mendorong siswa untuk berani, lancar, dan tepat dalam berbicara melalui modeling bahasa, interaksi yang komunikatif, serta dukungan afektif. Keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh faktor instruksional, linguistik, psikologis, dan lingkungan kelas. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi komunikasi guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbicara di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Octavian Muning Sayekti dan Bapak Anwar Novianto selaku dosen pembimbing yang memberikan banyak masukan terkait penyusunan artikel ini. Terima kasih pula kepada peneliti lain yang membantu serta mendukung kepenulisan artikel ini hingga mampu selesai dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Alfaini, Z. A. (2021). Komunikasi Antar Pribadi Guru Dengan Murid Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Siswa Kelas V A SD Negeri 1 Sungailiat Bangka. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 30–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.47995/jik.v4i2.75>

Cahyono, A. D. (2021). Library Research: Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan terhadap Peningkatan Mutu Layanan Kesehatan di Puskesmas. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(2), 28–42. <https://doi.org/10.53599>

Cardenal, Maria Eugenia, Santana, O. D., & Betancor, S. M. G. (2024). Teacher-Student Relationship and Teaching Styles in Primary Education: A Model of Analysis. *Journal of Professional Capital and Community*, 8(3), 165–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JPCC-09-2022-0053>

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (3rd ed.)*. SAGE Publications.

Darmayanti, S., & Arif, T. A. (2022). The Effect Of Communicative Approach On Students ' Speaking Ability Indonesian Language In Class IV Elementary School Barru District. *Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 05(01), 38–44. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>

DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (Fourteenth, Vol. 17). Pearson Education.

Dini, I., Kim, S., & Nomura, S. (2024). Teacher Practices in Indonesia: Results of the Teach Primary Classroom Observation Study. In

World Bank.

- Falcon, S., Admiraal, W., & Leon, J. (2023). Teachers' Engaging Messages and The Relationship with Students' Performance and Teachers' Enthusiasm. *Learning and Instruction*, 86(September 2022), 101750. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2023.101750>
- Fawaid, A., & Damayanti, A. D. (2024). Pendekatan Pengajaran Bahasa Komunikatif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa pada Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 145–162. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2914>
- Handayani, N. R., Magdalena, I., & Fadhillah, D. (2024). Analisis Keterampilan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 10, 329–341.
- Handayani, T. (2023). Peran Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 77–88.
- Izzatillah, I., Sahirah, A. R., & Wahyuni, I. S. (2024). Public Speaking: Kunci Guru SD dalam Membangun Komunikasi Efektif dan Kelas yang Inspiratif. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 9(1), 45–56. https://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/al-muaddib/article/view/21311?utm_source=chatgpt.com
- Khaliq, B. A., Raza, A., & Ajmal, F. (2025). Relationship Between Communication Skills and Classroom Management Skills of Elementary School Teachers. *JRSS: Journal of Research in Social Sciences*, 13(01), 9–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.52015/jrss.13i1.260>
- Kuntarto, E., Sholeh, M., Claudia, D. M., Ananda, I. J., & Alqanita, M. (2024). Teori Pragmatik dalam Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Anak. *Jurnal Sekolah*, 9(1), 145–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/js.v9i1.64812>
- Maulina, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Proses Pembelajaran: Studi Kualitatif. *JURMIA: Jurnal Riset Manajemen Dan Inovasi Akademik*, 2(1), 1–14. https://journal.unugiri.ac.id/index.php/jurmia/article/view/3279?utm_source=chatgpt.com
- Meirani, L. (2025). Peran Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 55–67.
- Mulyono, Rohaedi, D. W., Khoiri, & Aziz, A. (2025). Charismatic Imperative Utterances by Teachers in Coaching Elementary School Speech Contest Participants in Gresik , East Java , Indonesia : A Pragmasyntactic Analysis Model. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 9(7), 1025–1031. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Ningtyas, P. A., Banis, S., & Jannah, L. (2025). Meningkatkan Kemampuan

- Public Speaking Guru SD untuk Menciptakan Kelas yang Lebih Interaktif. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 3(3), 122–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51903/pendekar.v3i3.1055>
- Noriyana, D. K., & Mafruhah. (2024). Analisis Tantangan dan Strategi Komunikasi Efektif dalam Menghadapi Peserta Didik Tingkat SD. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 794–801.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.768>
- Putra, A. G. (2020). Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 134–142.
- Putri, E. S., Winarni, R., & Yulisetiani, S. (2025). Teachers' Communication in Shaping Students' Self-Esteem and Speaking Skills Through Indonesian Language Learning in Elementary Schools. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(1), 356–362.
- Rahmawati, R. (2021). Strategi Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kecerdasan Interpersonal dan Kepercayaan Diri. *Susunan Artikel Pendidikan*, 6(1).
https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/SAP/article/view/9653?utm_source=chatgpt.com
- Rahmawati, S., & Putri, A. M. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru terhadap Partisipasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 122–131.
- Rozy, S. M., & Sukardi. (2023). Analysis of Fourth-Grade Students' Ability to Express their Opinions in Elementary Schools. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(2), 319–327.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/jpe.v11i2.63773>
- Said, N. A., Suardi, & Nurhaeda. (2025). Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 224–236.
<https://doi.org/10.15797/concom.2019..23.009>
- Sari, D. R. (2024). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 252–257.
- Sari, N. P., & Utami, D. (2021). Pengaruh Metode Storytelling terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–55.
- Siahaan, A. T. A. A. (2018). Keterampilan Komunikasi Guru Profesional di Sekolah. *IJTAMAIYAH*, 2(1), 1–16.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>
- Suryaningrum, S. (2024). Analisis Faktor-Faktor Pengaruh Keterampilan Berbicara dan Aspek Pendukungnya pada Siswa Kelas Tinggi di SDN 7 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru : Studi Kasus di Pulau-Pulau Kecil Perbatasan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 4(1),

202–214.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v4i1.452>

Widyaswari, N. P. (2022). Komunikasi Guru Sebagai Model Bahasa dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 7(3), 201–210.